

Inovasi Pembuatan Jamu Tradisional Dari Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Dan Kemandirian Masyarakat Desa Karangsono

Irma Mangar¹, **Anis Himmatul Khoiriyah**², **Poppy Eka Nur Annabilla**³,
Refana Nur Fadilah⁴, **Siti Faridatun Nisa**⁵.

^{1,2,3,4,5} *Universitas Bojonegoro*

Abstrak

Desa Karangsono, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang melimpah dan mudah dibudidayakan di pekarangan rumah masyarakat. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman herbal menjadi produk yang bernilai tambah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan TOGA melalui inovasi pembuatan jamu tradisional. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif partisipatif dengan tahapan identifikasi kebutuhan dan potensi lokal, sosialisasi interaktif, serta pelatihan dan praktik langsung pembuatan jamu. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Karangsono, khususnya ibu-ibu PKK sebagai penggerak keluarga. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta evaluasi hasil praktik, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengolah tanaman herbal menjadi jamu tradisional yang higienis dan layak konsumsi, seperti kunyit asam, jahe, dan temulawak. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong pemanfaatan TOGA sebagai alternatif pengobatan alami untuk menjaga kesehatan keluarga. Dampak lain yang dihasilkan adalah terbukanya peluang usaha berbasis rumah tangga yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: TOGA, jamu tradisional, pemberdayaan masyarakat, kesehatan, ekonomi lokal.

Copyright (c) 2026 **Irma Mangar**

✉ Corresponding author :

Email : Irmamangar403@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Karangsono yang terletak di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, khususnya dalam bidang tanaman obat keluarga (TOGA). Di berbagai pekarangan rumah warga, banyak ditemukan beragam jenis tanaman herbal seperti

jahe, kunyit, temulawak, serai, dan tanaman obat lainnya yang tumbuh dengan subur serta mudah dibudidayakan. Keberadaan TOGA ini menjadi salah satu bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat mendukung kesehatan masyarakat secara mandiri (Triwibowo et al., 2025). Tanaman obat keluarga diketahui memiliki berbagai khasiat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan serta dapat digunakan sebagai pertolongan pertama dalam penanganan penyakit ringan (Al-Zasiah, 2023).

Namun demikian, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman TOGA di Desa Karangsono masih belum dilakukan secara optimal. Sebagian besar masyarakat hanya menanam tanaman tersebut tanpa mengolahnya menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa ketersediaan tanaman herbal di pekarangan rumah sering kali belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, meskipun potensinya cukup besar untuk mendukung kesehatan keluarga (Halimatushadyah & Yuliana, 2023). Akibatnya, potensi lokal yang melimpah tersebut belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan maupun kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Karangsono adalah masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanaman TOGA menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomi. Masyarakat belum memahami secara menyeluruh mengenai manfaat tanaman obat, cara pengolahan yang benar, serta teknik pembuatan jamu tradisional yang higienis dan layak konsumsi. Padahal, pemanfaatan TOGA melalui pengolahan menjadi jamu tradisional dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kesehatan sekaligus membuka peluang usaha berbasis sumber daya lokal (Rahardjo et al., 2022).

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, program kerja Pesma Kelompok 03 Tahun 2026 melaksanakan kegiatan berupa sosialisasi dan praktik pembuatan jamu tradisional kepada masyarakat Desa Karangsono. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman sekaligus keterampilan kepada masyarakat dalam mengolah tanaman TOGA menjadi minuman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat serta keterampilan dalam mengolah tanaman obat menjadi produk yang memiliki nilai tambah (Sugito et al., 2017).

Melalui pelaksanaan program kerja Pesma Kelompok 03 Tahun 2026 ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pemanfaatan TOGA serta mampu mengolahnya secara mandiri menjadi jamu tradisional yang bermanfaat. Selain meningkatkan kesadaran akan kesehatan alami, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk herbal berbasis lokal. Program pemberdayaan berbasis TOGA dan produksi jamu terbukti mampu meningkatkan kesehatan sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa (Yani et al., 2025). Dengan demikian, pemanfaatan TOGA di Desa Karangsono diharapkan tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga pada peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karangsono pada tanggal 10 Februari 2026 dengan sasaran utama warga, khususnya ibu-ibu PKK, melalui pendekatan kualitatif partisipatif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kemandirian masyarakat melalui inovasi pembuatan jamu tradisional berbasis tanaman obat keluarga (Fadli, 2021). Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan dan potensi lokal melalui observasi dan diskusi bersama warga, edukasi dan sosialisasi interaktif mengenai manfaat dan pemanfaatan TOGA bagi kesehatan, serta pelatihan inovasi dan praktik langsung pembuatan jamu. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mulai dari pemilihan bahan, proses pengolahan yang higienis, hingga penyajian dan pengembangan inovasi produk jamu yang bernilai guna dan ekonomis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta hasil praktik langsung, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahap pengelompokan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan TOGA sebagai upaya menjaga kesehatan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inovasi pembuatan jamu tradisional berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karangsono, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi interaktif, serta pelatihan inovasi dan praktik pembuatan jamu (Tusshaleha et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman TOGA secara lebih optimal. Pada tahap identifikasi kebutuhan dan potensi lokal, diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakat Desa Karangsono telah memiliki tanaman obat keluarga di pekarangan rumah seperti jahe, kunyit, temulawak, dan serai. Namun, pemanfaatannya masih terbatas pada penggunaan sederhana dan belum diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Selain itu, masyarakat juga belum memiliki pengetahuan mengenai teknik pengolahan jamu yang higienis dan aman untuk dikonsumsi (Isman & Febriyana, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi tanaman TOGA yang melimpah belum dimanfaatkan secara maksimal, sebagaimana dijelaskan pada bagian pendahuluan bahwa masyarakat masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanaman herbal menjadi produk bernilai guna.

Selanjutnya, pada tahap sosialisasi interaktif, masyarakat diberikan edukasi mengenai manfaat tanaman obat keluarga, klasifikasi tanaman herbal, serta cara pengolahan yang tepat (Ayundina Oktavia Bella et al., 2025). Kegiatan sosialisasi berlangsung secara interaktif dengan melibatkan diskusi antara tim pelaksana dan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif ini, masyarakat tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berbagi pengalaman terkait pemanfaatan tanaman herbal yang telah dilakukan sebelumnya. Pendekatan ini sesuai dengan metode yang digunakan, yaitu pendekatan partisipatif kualitatif yang menekankan

keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan (Nursanjaya, 2021). Hasilnya, masyarakat mulai memahami bahwa tanaman TOGA tidak hanya berfungsi sebagai tanaman pekarangan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber kesehatan alami dan peluang usaha berbasis lokal.

Tahap berikutnya yaitu pelatihan inovasi dan praktik pembuatan jamu tradisional. Pada tahap ini, masyarakat secara langsung mempraktikkan pengolahan tanaman TOGA menjadi minuman herbal dengan memperhatikan standar kebersihan, mulai dari proses pencucian bahan, pengolahan, hingga penyajian (Karomah et al., 2024). Beberapa jenis jamu yang dibuat antara lain jamu kunyit asam, jamu jahe, dan jamu temulawak. Pelatihan praktik ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan masyarakat karena mereka dapat memahami proses pengolahan secara langsung, bukan hanya melalui penyuluhan teori. Selain itu, inovasi pembuatan jamu yang praktis dan higienis memudahkan masyarakat untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi serta aktif mengikuti setiap tahapan praktik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami teknik dasar pembuatan jamu tradisional dan mulai memiliki keterampilan dalam mengolah tanaman TOGA secara mandiri. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan produk jamu sebagai peluang usaha skala rumah tangga. Kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal. Tanaman TOGA yang sebelumnya hanya menjadi tanaman pekarangan kini mulai dimanfaatkan sebagai produk minuman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan (Anwar & Fitriana, 2021). Selain itu, peluang pengembangan produk jamu tradisional juga membuka potensi peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha berbasis rumah tangga .

Secara keseluruhan, kegiatan inovasi pembuatan jamu tradisional berbasis TOGA di Desa Karangsono berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga secara optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesehatan sekaligus mendukung kemandirian ekonomi masyarakat desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karangsono, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembuatan jamu tradisional berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal secara optimal.

Melalui tahapan identifikasi, sosialisasi, dan pelatihan praktik, masyarakat yang sebelumnya hanya menanam TOGA tanpa pengolahan kini mampu mengolahnya menjadi produk jamu yang bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong pola hidup sehat berbasis bahan alami serta meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga.

Tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, program ini juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat melalui pengembangan usaha jamu tradisional skala rumah tangga. Dengan demikian, pemanfaatan TOGA tidak hanya menjadi solusi kesehatan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Referensi :

- Al-Zasiah. (2023). *PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT DI DESA KEMANG _ Jurnal Pengembangan Masyarakat _ Jurnal Pengabdian Masyarakat.*
- Anwar, K., & Fitriana, M. (2021). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DALAM PEMBUATAN JAMU UNTUK MENINGKATAN IMUNITAS TUBUH BAGI MASYARAKAT DESA SUNGAI BESAR KABUPATEN BANJAR SEBAGAI PENCEGAHAN COVID-19.* 3(1), 1-6.
- Ayundina Oktavia Bella, Mahaaditya, I. B., Dewi, F. R., & Septiadi, W. N. (2025). *EDUKASI, PELATIHAN, DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN KESEHATAN MASYARAKAT.* 7, 81-88.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif.* 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Halimatushadyah & Yuliana. (2023). *Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Minuman Herbal Peningkat Daya Imun Tubuh _ Kolaborasi_ Jurnal Pengabdian Masyarakat.*
- Isman, M., & Febriyana, M. (2024). *Pelatihan Membuat Jamu Tradisional sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan bagi Penghuni Rusunawa.* 6(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Karomah, A. H., Muttaqin, F., Ganesia, R. A., & Rozak, I. F. (2024). *Optimalisasi Keterampilan Masyarakat Desa Manjung Melalui Pelatihan Budidaya dan Pengolahan TOGA.* 6(2), 119-130. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i2.7982>
- Nursanjaya. (2021). *MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF.* 04(01), 126-141.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.* 1(2), 77-84.
- Rahardjo, D., Mularum, S. N., Madyaningrana, K., Ariestanti, C. A., Prasetyaningsih, A., & Widayanti, N. (2022). *Percontohan taman toga serta produksi jamu berbasis tanaman berkhasiat untuk peningkatan kesehatan dan ekonomi masyarakat.*
- Sugito, S., Susilowati, S., & Kholif, M. Al. (2017). *STRATEGI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) _ Jurnal Penamas Adi Buana.*
- Triwibowo, A., Karimullah, S. S., Muhtarom, Z. A., Faizin, M., Wulandari, D. M., & Lestari, R. D. (2025). *Sosialisasi dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan dan Ekonomi.* 7(1).
- Tusshaleha, L. A., H, D. E. B., Rahmat, S., Ramdaniah, P., Yuliana, D., & Apriani, L. (2024). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk Kesehatan Masyarakat.* 1(2), 34-38. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v1i2.413>
- Yani, N. I. A., Ririn, I., Tanjung, E. E., Nasution, P., & Sari, R. U. (2025). *Pemberdayaan Warga Melalui Penanaman Obat Keluarga (Toga) dan Produksi Jamu di Nagori Bah Sarimah.*